

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TK SEPAKAT
KECAMATAN TALO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:

LIDIYA KAROLINA
NIM. 1316251520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lidya Karolina

NIM : 1316251520

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : LIDYA KAROLINA

NIM : 1316251520

Judul : Mengembangkan Kecerdasan *Visual* Spasial Melalui Kegiatan Menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2017

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* Melalui Kegiatan Menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo”**, yang disusun oleh: **Lidiya Karolina, NIM. 1316251520**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 30 Januari 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Nurlaili, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001

Bengkulu, Februari 2018
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya :

*6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S. Alam Nasyrah: 6)*

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasahi dan kusayangi.

- 1. Untuk Ayah Hardi Mulyono dan Ibu ku tercinta Mardiana Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.*
- 2. Untuk datuk ku Mahalim (Alm) dan nenek ku tercinta Sekiah, yang selalu mendo'akan ku selama ini..*
- 3. Untuk adik ku Hamza Batara, terima kasih atas do'a selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.*
- 4. Spesial untuk anak ku tecinta Arbi Wiratama yang selalu menjadi penyemangat ku dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan SKRIPSI ini. Terima kasih buat Ayah, Ibu, dan adek ku yang selalu mendoa'akan ku.*
- 5. Dosen pembimbing ku Bunda Deni Febrini, M.Pd dan Ibu Aam Amaliyah, M.Pd yang telah banyak waktu yang diberikan dalam menuntunku menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.*
- 6. Untuk Sahabat ku Renta Sari, Ayu Kurniua, Tita Ariska, teman Seperjuangan PIAUD Angkatan 2013, sahabat kecil Yona Apritama, S.Pd, Wiki Dwi Ratna Sari, S.Pd, dan rekan KKN kelompok 82, terima kasih untuk semua kenangan yang telah kita lalui selama ini.*
- 7. Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi PIAUD*
- 8. Almamater Tercinta*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lidiya Karolina
NIM : 1316251520
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan *Visual* Spasial Melalui Kegiatan Menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2017

Penulis



Lidiya Karolina

NIM. 1316251520

ABSTRAK

Lidiya Karolina, NIM. 1316251520, 2017 judul Skripsi: “Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Deni Febrini, M.Pd, 2. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: *Visual Spasial, Kegiatan Menggambar*

Di tengah beragam alternatif Pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak- Kanak, pada dasarnya tujuan Pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik, yang biasa disebut “Multiple Intelegences”. Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kecerdasan visual spasial anak di TK sepakat kecamatan talo? Bagaimana mengembangkan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat kecamatan talo? Sedangkan tujuannya adalah: 1) Untuk mengetahui Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat kecamatan talo; 2) Untuk mengetahui pengembangan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat kecamatan talo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, ini di faktori oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap. Kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan. Pengenalan visual spasialnya ya misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan dan pemaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna, pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan fingerpainting, melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul "MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TK SEPAKAT KECAMATAN TALO .

Kami menyadari dan mengakui Proposal Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempumaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah kami mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempumaan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang senantiasa sabar dan telah

memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
6. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
7. Bapak/Ibu staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar saijana pendidikan.
8. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2018
Peneliti

Lidiya Karolina
NIM. 131 625 1520

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Menggambar.....	8

a. Pengertian Menggambar.....	8
b. Manfaat Gambar Bagi Anak.....	10
c. Fungsi Media Gambar	11
d. Gagasan Menggambar bagi AUD	14
e. Macam-macam Menggambar.....	16
2. Konsep Kecerdasan Visual Spasial Anak	19
a. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial	19
b. Ciri-ciri Kecerdasan Visual Spasial.....	28
c. Manfaat Kecerdasan Visual Spasial	29
d. Indikator Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini....	30
e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak	32
3. Ragam Aktifitas Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual spasial Anak	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Pendidikan Tk Sepakat	50
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan prasarana di TK Sepakat	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	42
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam Undang-Undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14).¹

Pendidikan bagi anak usia dini semakin populer. Orang tua semakin merasakan pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dan berlomba memberikan fasilitas pendidikan terbaik pada anak-anaknya. Perkembangan tersebut mendorong semakin menggeliatnya pertumbuhan lembaga pendidikan pra sekolah atau yang lebih dikenal dengan sekolah Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak.²

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua, berkaitan dengan pendidikan anak, antara lain: 1) Memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama ‘aqidah yang akan menjadi pondasi ke-

¹ Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 No. 20

² Suyadi, dan Dahlia. Implementasi dan Inovasi Kurikulum PA UD 2013. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013) h. 28

Islamannya. 2) Membiasakan anak-anak untuk berakhlak baik dan menasihatinya ketika melakukan kesalahan. 3) Mengajarkan adab dan etika kepada anak. Perhatikan bagaimana perkataan Luqman kepada anaknya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ‘Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah. Sesungguhnya kesyirikan itu merupakan kezhaliman yang besar.’ ” (Qs. Luqman: 13)

Di tengah beragam alternatif Pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak, pada dasarnya tujuan Pendidikan Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik, yang biasa disebut “Multiple Intelegeneses”.

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar.³ Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat dilihat dari kesehariannya misalnya anak dapat menceritakan gambar dengan jelas, lebih senang membaca peta, diagram, lebih menyukai gambar daripada teks, menyukai kegiatan seni, pandai menggambar, yang terkadang mendekati atau persis aslinya, dapat membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik, lebih mudah belajar

³ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. (Jakarta: PT., Indeks, 2010) h. 58

dengan gambar daripada teks, dan membuat coretan-coretan yang bermakna dibuku kerja atau kertas.⁴

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan membayangkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur, dan merancang, membentuk dan bermain konstruktif, bermain sandiwara boneka, meniru gambar objek, bermain dengan lilin mainan, menyusun objek mainan, bermain peran, membaca buku, dan bermain video game. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan semua indera anak terlibat dalam pembelajaran yang diawali dengan menampilkan model dan diakhiri dengan membuat atau menciptakan sesuatu klinik. Pengalaman langsung harus mendahului penggambaran atau sesuatu yang lebih abstrak dan model lebih konkret daripada gambar, dan gambar lebih konkret daripada kata-kata.⁵

Berdasarkan observasi awai yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2017 menunjukkan bahwa Kecerdasan visual spasial anak di TK Sepakat Kecamatan Talo tidak begitu tampak. Ketika diberikan bahan untuk kegiatan menggambar orang sebagian besar anak hanya mampu membuat coretan sederhana berupa garis, lingkaran dan titik, setelah mencuci tangan anak tidak langsung mengeringkannya padahal sudah disampaikan oleh ibu gurunya, dan ketika kegiatan menggambar bebas ada anak yang masih bingung gambar apa yang akan dibuat, sedangkan sekolah sendiri menginginkan anak memiliki kecerdasan visual spasial diantaranya anak sudah mengenal spasial dua arah berpasangan seperti arah depan-belakang,

⁴Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegensi).(iakarta, Kencana, 2013) h. 15

⁵Ferdina Kastasari. Pendidikan Anak Usia Dini. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 31

atas-bawah, dan kanan-kiri, anak mampu menggambar figur orang, anak dapat membedakan beberapa warna dan anak dapat membuat bentuk dari bahan limbah anorganik yang diberikan oleh ibu gurunya.⁶

Rendahnya kemampuan siswa menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar, yang dalam hal ini berarti ada kelemahan dan kesulitan belajar memahami konsep dasar bermain. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat kecerdasan visual spasial anak rendah. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam pengembangan kecerdasan visual spasial. Karena siswa memiliki anggapan bahwa bermain dengan alat permainan merupakan permainan yang sulit dan tidak disukai. Sementara itu selama ini alat permainan yang dimiliki oleh guru sangat minim. Agar materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa lebih mudah diterima maka guru perlu melakukan tindakan-tindakan tertentu yang dirasa perlu untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan penulis, potensi kecerdasan visual spasial masih memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan secara optimal, dengan catatan perlu melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dalam aktivitas belajar sambil bermain anak untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di TK Sepakat Kecamatan Talo.

Bertolak dari fenomena pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan kegiatan menggambar dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak TK Sepakat. Ketertarikan ini, selanjutnya

⁶ Observasi Awai, Wawancara dengan Guru TK Sepakat Kecamatan Talo pada 2 Februari 2017

mendorong penulis dan berkolaborasi dengan guru TK Sepakat Kecamatan Talo untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan visual spasial Melalui Kegiatan Menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan visual spasial anak belum tampak, maksudnya berkaitan dengan kemampuan menangkap warna , arah, dan ruang secara akurat.
2. Keterlibatan anak dalam pembelajaran masih kurang: maksudnya adalah anak kurang aktif dalam pembelajaran
3. Guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran
4. Kondisi kelas tidak kondusif

C. Batasan Masalah

Agar tidak melebarnya permasalahan yang di kaji di dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan di bahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti membatasi pada kecerdasan visual spasial anak berkaitan dengan kemampuan menangkap warna , arah, dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna , garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan

2. Peneliti membatasi pada kegiatan menggambar anak maksudnya adalah kegiatan menggambar pada saat pembelajaran untuk melatih keterampilan anak-anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kecerdasan visual spasial anak di TK sepakat kecamatan talo?
2. Bagaimana mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat kecamatan talo?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak di TK sepakat kecamatan Talo
2. Untuk mengetahui pengembangan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat kecamatan talo

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi khasanah ilmiah dalam mengembangkan kecerdasan visual- spasial anak TK Sepakat melalui pemanfaatan kegiatan menggambar dengan media angka dan huruf yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak secara khusus

dan memperkaya kajian ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PLA.UD) pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik TK Sepakat kecamatan Talo : agar memiliki pola pikir, daya nalar dan pola berimajinasi secara kompleks, motivasi positif, respon, aktif, kreatif dan meningkatkan interaksi positif antar mereka (anak).
- b. Bagi guru TK Sepakat kecamatan Talo sebagai tambahan pengetahuan keprofesian yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran bagi anak usia dini di TK serta bahan ajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan dipakainya dalam kegiatan belajar sambil bermain bagi anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.
- c. Bagi Lembaga PAUD/TK Sepakat kecamatan Talo dan bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah perkembangan anak usia dini, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menyusun langkah-langkah yang lebih konkrit dan dalam penyusunan kebijakan usaha pengembangan dan peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini di TK dan sekolah PAUD lain yang sederajat.
- d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia TK.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidikan atau orangtua anak perlu segera mendidik dan membimbingnya.⁷ Rasa seni ini akan dipelihara sehingga mampu mewujudkan keindahan. Untuk melihat keindahan yang dihasilkan anak secara sederhana dapat dilihat pada cara memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna , sehingga menimbulkan gambar. Sebelum memahami teknik menggambar untuk anak usia dini, ada baiknya anda memahami fungsi gambar bagi perkembangan anak. Untuk mengetahuinya, anda dipersilahkan mengamati perilaku anak di rumah.

Tugas anda adalah mencatat kegiatan dan gerak-gerik anak yang

⁷ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, (Skripsi Fakultas Umu Pendidikan, UNY, tahun 2014) h. 12

berkaitan dengan menggambar. Selanjutnya anda diminta mencatat dalam suatu lembar kerja yang berisi kegiatan anak setiap harinya, minimal 4 jam sehari. Hal-hal yang perlu dicermati adalah perilaku anak ketika melihat gambar yang diberikan oleh ibunya atau orang lain.⁸

Sifat kepribadian anak pada awalnya adalah masih bersatunya antara alam pikiran dan perasaan anak. Perkembangan kepribadian ini dimulai dengan terpisahnya pikiran dan perasaan anak. Pelajaran matematika dan pelajaran lain yang bersifat eksak (ilmu pasti) akan memisahkan secara *evolusi* (perlahan-lahan) antara pikiran dan perasaan anak.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu strategi untuk menghidupkan rasa dan mengembangkan pikiran pada anak. Jika pikiran saja yang dikembangkan maka keseimbangan rasa anak akan melemah dan akhirnya rasa indah tidak akan tumbuh pada anak tersebut. Rasa indah bermanfaat untuk menyeimbangkan otak dan mengarahkan kemampuan kecintaan pada benda dan objek di sekitarnya. Rasa seni akan berkembang menjadi rasa keindahan, rasa ketuhanan dan akan mudah disentuh kepribadiannya serta etika dan moralnya.

⁸ Primadi Tabrani. Proses Kreasi-Gambar Anak- Proses Belajar. (Jakarta: Erlangga: 2014) h. 98

⁹Primadi Tabrani. Proses Kreasi-Gambar Anak- Proses Belajar, h. 99

b. Manfaat Gambar bagi Anak

Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dalam cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide,¹⁰ pikiran maupun gagasan baru. Kegiatan anak yang dianggap orang tua membahayakan, kemungkinan akan dilarang dan dihentikan justru ketika anak sedang melakukan pengembangan imajinasinya. Sebagai contoh: gambar pesawat terbang.¹¹

Jadi, manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.
- 2) Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi.
- 3) Stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.
- 4) Alat menjelaskan bentuk serta situasi.¹²

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya: anak menggambar beberapa orang bermaksud menceritakan sahabat, saudara atau kenalannya. Anak perempuan akan menyebutkan satu persatu teman yang dia kenal, kadangkala juga menyebutkan kecantikannya sedangkan anak laki-laki mencoba

¹⁰ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 13

¹¹ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 14

¹² Hamzah B. Uno. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 139

menjelaskan keheroikannya atau bahkan kesenangannya berteman. Dalam teori stimulasi, pengetahuan yang dipunyai anak masih belum sempurna dan belum mampu membuat asosiasi terhadap kondisi atau objek yang pernah dilihat.

c. Fungsi Media Gambar

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami.

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:¹³

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).
- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.¹⁴

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa

¹³ Hamzah B. Uno. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, h. 139

¹⁴ Devi Nur'aini Ayuningtyas. *Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman*, h. 15

informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan. Sedangkan fungsi media gambar adalah sebagai berikut: Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1) Fungsi Atensi

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui *Overhead Projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2) Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang

¹⁵ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 23

bergambar. Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.¹⁶ Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar; memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut terpenuhi oleh media.

¹⁶ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 15

Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain:¹⁷

- a. Memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi
- c. Merangsang diskusi
- d. Gagasan menggambar bagi AUD
 1. Menggambar bentuk

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih anak membuat gambar adalah Meneruskan titik - titik menjadi gambar

- a) Media : kertas gambar yang sudah terisi gambar titik - titik dan sebagian sudah ada gambar jadi. Anak diminta meneruskan gambar yang belum jadi/terisi
 - b) Alat: pensil, spidol satu warna
 - c) Teknik : menggores atau mencoret
 - d) Tugas : hubungkan titik - titik yang belum jadi menjadi gambar
 - e) Tujuan : menghafal bentuk dan melatih ketepatan pengamatan
 - f) Evaluasi: ketepatan bentuk dan waktu dengan menghubungkan titik - titik menjadi bentuk gambar.
2. Mengisi warna
 - a) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
 - b) Alat: pensil berwarna, pastel minyak atau kapur
 - c) Teknik : menggaris atau mencoret

¹⁷ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Spuit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 15

- d) Tugas : berilah warna stsuai dengan objek seperti yang dilihat
 - e) Tujuan : menghafal bentuk dan melatih ketepatan pengamatan
 - f) Evaluasi : ketepatan bentuk dengan memberi warna menjadi bentuk gambar
3. Menginterpretasi bentuk dan warna
- a) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
 - b) Alat: pensil berwarna, pastel minyak atau kapur
 - c) Teknik ; menggaris atau mencoret
 - d) Tugas : contohlah gambar seperti yang kamu lihat
 - e) Tujuan : menghafal bentuk dan melihat ketepatan pengamatan
 - f) Evaluasi: ketepatan bentuk dan warna gambar¹⁸
4. Menyusun komponen bentuk yang tersedia
- a) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
 - b) Alat: pensil berwarna, pastel minyak atau kapur
 - c) Teknik: menggores atau mencoret
 - d) Tugas : susunlah gambar yang ada
 - e) Tujuan : memahami sifat bentuk
 - f) Evaluasi: ketepatan bentuk dan waktu serta makna gambar
5. Menggambar alam benda
- a) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
 - b) Alat: pensil warna , pastel minyak atau kapur
 - c) Teknik : menggores atau mencoret

¹⁸ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Spuit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 16

- d) Tugas : gambarlah objek seperti yang dilihat
 - e) Tujuan: memahami dan melatih pengamatan
 - f) Evaluasi: ketepatan bentuk gambar
- e. Macam-macam Menggambar

1. Menggambar Tematis

Menggambar tematis adalah menggambar dengan berbagai medium berdasarkan tema - tema tertentu. Istilah tema dijelaskan dalam ensiklopedia Indonesia sebagai berikut:

Tema adalah yang dikemukakan atau dalil yang dipersoalkan. Dalam kesusastraan artinya suatu soal atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan. Dalam seni rupa tema adalah suatu hal yang dijadikan isi dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat - alat kesenian.¹⁹

Tema dalam seni lukis pengertiannya adalah cerita ataupun objek yang ada pada sebuah lukisan,. Karya seni memiliki nilai kehidupan yaitu berbagai nilai dari kehidupan manusia diluar seni yang diteruskan atau disebarluaskan melalui media karya seni, seperti ide dan ternanya. Berdasarkan bentuknya tema yang dapat diangkat dalam menggambar adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan sekitar
- b) Cerita masa lalu

¹⁹ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 16

- c) Cerita akan datang
- d) Menggambar isi buku cerita

2. Menggambar Komik

Terdapat 3 komik yang dikenal yaitu kartun, realis, dan karikatur

a) Kartun

Kartun adalah gambar yang cara pengungkapannya spontan, artinya figur kartun tidak mengindahkan proporsi apalagi model. Bahkan kartun ini sengaja diungkapkan dengan watak yang khas yang cenderung mengarah ke karakter yang lucu.²⁰

b) Realis

Realis adalah penggambaran objek yang senyataannya. Objek digambar tanpa diadakan perubahan. Gambar realis dalam komik digambarkan bentuk - bentuk orang apa adanya, hanya gambarnya merupakan penggalan - penggalan cerita. Namun apabila disambung menjadi cerita yang panjang.

c) Karikatur

Corak dan karakternya sama dengan kartun, tetapi dibedakan pada ternanya. Kartun selalu mengambil tema humor saja, sedangkan pada karikatur penggambarannya dengan mengambil karakter tokoh tetapi melalui gaya sindiran. Tujuan karikatur adalah sebagai kritik sosial

²⁰ Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 17

3. Menggambar non tematis

Gambar nontematis adalah gambar yang dibuat oleh seseorang dengan tema yang tersembunyi atau tidak mempunyai objek nyata, tetapi gambar tersebut lebih banyak sebagai curahan hati atau pikiran yang kalut. Beberapa jenis gambar non tematis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.²¹

a) Menggambar isi perasaan musik

Media : kertas gambar yang sudah tersedia

Alat : pensil berwarna, pastel minyak atau kapur, cat air dan pewarna yang dibuat sendiri oleh pendidik

Teknik : menggores, mencoret, mengecat dan menempel

Tugas : gambarlah isi hatimu setelah mendengarkan musik, namun sebelumnya rasakan kesedihan atau kesenangan yang pernah anda alami

Tujuan : memahami dan melatih mengemukakan pendapat dengan berani

Evaluasi : penelaahan peristiwa dan fokus objek serta bentuk komposisi

b) Menggambar gerakan

Media : kertas gambar yang sudah tersedia

Alat : pensil berwarna, pastel minyak atau kapur, cat air dan pewarna yang anda buat sendiri

²¹ Suyadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. h. 31

Teknik : menggores, mencoret dan mengecat serta menempel
 Tugas : gambar isi hatimu setelah melihat gerakan tari atau melihat video yang berisi tekanan atau gerakan orang yang sedang berkelahi, namun sebelumnya rasakan kesedihan atau kesenangan yang pernah anda alami

Tujuan : memahami dan melatih mengemukakan pendapat dengan

Evaluasi : penelaahan peristiwa dan fokus objek serta bentuk komposisi

c) Menggambar hiasan

Media : kertas gambar atau benda perabot rumah tangga yang tersedia²²

Alat : pastel minyak atau kapur, cat poster, cat tembok atau cat minyak (cat kayu)

Teknik : menggores atau mencoret dan mengecat

Tugas : gambarlah bentuk dasar ; segitiga, segi empat atau yang lain komposisikan dengan baik

Tujuan : melatih komposisi yang menarik

2. Konsep Kecerdasan Visual spasial pada Anak

a. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial Anak

Kecerdasan Visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna , arah, dan ruang secara akurat. Anak yang

²²Devi Nur'aini Ayuningtyas. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sruit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, h. 19

cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna , garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan”.²³

Menurut Amstrong berpendapat bahwa visual spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambaran didalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini digunakan oleh anak untuk berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.²⁴

Sedangkan menurut Samsudin visual spasial merupakan kemampuan seseorang untuk melihat secara visual/ruang. Seseorang memiliki kecerdasan ini cenderung berfikir dalam pola-pola yang berbentuk gambar. Anak usia dini sangat menyukai melihat peta, bagan, gambar, video, film, sebagai media untuk belajar.²⁵

Menurut Gunarti, Suryani, Muis visual spasial adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Anak-anak ini memiliki kemampuan, misalnya menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi, seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek suatu bangunan.

²³Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT., Indeks, 2010) h. 58

²⁴Sujiono, Yuliani Nuraini. Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. h. 58

²⁵Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Litera Prenada Media Group. 2008) h. 17

Biasanya anak yang memiliki kecerdasan ini adalah anak yang memiliki kemampuan untuk memvisualkan gambar didalam pikirannya atau seorang anak yang dapat menyelesaikan masalah atau menemukan suatu jawaban dengan memvisualkan bentuk atau gambar.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan seseorang yang lebih peka terhadap ruang dan gambar.

Anak yang memiliki Kecerdasan visual spasial dapat mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu memperkirakan jarak dan kecerdasan darinya dengan sebuah objek.²⁷

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Seseorang dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Seorang anak dengan kemampuan ini juga mampu dengan mudah dan cepat memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan ini.

Kecerdasan visual-spasial bisa mempengaruhi proses belajar anak di sekolah. Salah satunya, membantu anak memahami soal cerita matematika. Kemampuan ini bukan hanya anugerah semata

²⁶ Aisyah, Siti. Dkk. Pembelajaran Terpadu. (Jakarta : Universitas Terbuka.2009) h. 15

²⁷ Hamzah B. Uno. Perencanaan Pembelajaran. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 55

dari Tuhan Yang Maha Esa tapi juga bisa ditumbuhkan. Umumnya anak cerdas spasial memiliki metode belajar visualisasi berdasarkan penglihatannya. Latihan bisa diterapkan saat anak di usia balita awai lewat kegiatan sehari-harinya.

Kecerdasan visual spasial (visual spatial). Kemampuan untuk menemukan lokasi (jalan, tempat), memperkirakan hubungan antar benda dalam ruangan, mampu memperhatikan detail dari apa yang dilihat dan membayangkan serta memanipulasi obyek visual di dalam benaknya.

Darwis Triadi yang fotografer, Basuki Abdullah yang pelukis atau Nyoman Nuarta yang pematung adalah beberapa contoh orang yang dianugrahi kecerdasan visual spasial. Upaya untuk mengembangkannya antara lain:

- 1) Mengamati gambar/ foto dengan mengajak anak ke pameran lukisan atau foto.
- 2) Merangkai dan membongkar lego.
- 3) Menggunting, melipat, menempel dan merobek.
- 4) Memberi kesempatan mengekspresikan diri melalui menggambar.
- 5) Mengenal pola dan bentuk dengan memperhatikan benda di dalam rumah dan sekitar lingkungan rumah.
- 6) Bermain rumah-rumahan.
- 7) Bermain halma, puzzle dan game komputer.

Bidang ketja : arsitektur, pelukis, fotografer, pematung, pengrajin seni, navigator, planologi kota, desain furniture dsb. Kecerdasan Visual spasial dapat distimulasi melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mencecap, dan menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif {Lego, puzzle, lasie), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna- warni, gunting, lem, benang), dan berbagai buku bergambar. Akan lebih baik, jika menyediakan beberapa miniatur benda-benda yang disukai anak, seperti mobil-mobilan, pesawat terbang, rumah-rumahan, hewan dan orang-orangan.²⁸

Kecerdasan visual spasial mempunyai lokasi diotak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi anak. Pola pikir topologis (bersifat mengurai bagian-bagian dari suatu objek) pada awai masa kanak-kanak memungkinkan mereka menguasai kerangka pikir euclidean pada usia 9-10 tahun. Kepekaan artistik pada kecerdasan ini tetap bertahan hingga seseorang itu berusia tua.

²⁸Tadkiroatun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. (Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h. 86

Anak usia 4 tahun, umumnya, sudah mengenal spasial dua arah biner (berpasangan) seperti arah depan-belakang, atas-bawah, sana- sini, meskipun adakalanya masih bingung dengan arah kanan dan kiri. Mereka belum dapat memahami arah mata angin, meskipun diantaranya dapat menyebutkan nama mata angin.²⁹

Anak usia 4 tahun sudah dapat menata balok-balok menjadi bentuk yang tinggi dan agak kompleks. Mereka yang menunjukkan kemampuan memperkirakan secara spasial yang masih terbatas, dan cenderung merusak posisi atau benda. Mereka cenderung mengubah mainan yang memiliki bagian-bagian yang masih bagus. Untuk mengasah kecerdasan visual spasial, anak-anak perlu dibelajarkan melalui gambar, metafora, visual dan warna . Cara terbaik untuk menstimulasi mereka adalah film, video, diagram, peta, dan grafik.³⁰

Secara umum deskripsi tentang kecerdasan spasial pada anak beserta indikatornya diuraikan sebagai berikut : Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak dengan kecakapan ini mampu menejemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi.³¹

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. h. 55

³⁰ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. h. 59

³¹ Desmita. Psikologi Perkembangan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 4

Adapun ciri-ciri yang tampak pada aktifitas anak adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepekaan terhadap warna , garis, bentuk, ruang, dan bangunan.
- b) Memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial.
- c) Memiliki kemampuan mengenai identitas objek ketika objek itu ada pada sudut pandang yang berbeda.
- d) Mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek.
- e) suka mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai, dan menyusun unsur-unsur bangunan.³²

Secara karier kecerdasan spasial biasanya dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat, dan penemu Lwin Mubiar. Kecerdasan spasial sebagai sekumpulan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan pemilihan, pemahaman, proyeksi visual, imajinasi mental pemahaman ruang, manipulasi imajinasi, serta pengadaan imajinasi nyata maupun imajinasi dalam diri/abstrak.

Dalam kaitannya dengan upaya membantu mengembangkan kecerdasan spasial anak, stimulasi-stimulasi berikut dapat digunakan guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan

³²Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak., h. 60

spasial anak : (a) menggambar dan melukis; (b) mencoret-coret; (c) membuat prakarya; dan (d) melakukan permainan konstruktif.³³

Kecerdasan ini melibatkan imajinasi aktif yang membuat seseorang mampu mempersiapkan warna , garis dan luas, serta menetapkan arah dengan tepat. Selain itu cara mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, salah satunya adalah dengan belajar bentuk geometri, salah satu caranya yaitu dengan meminta anak memperhatikan bentuk-bentuk rumah, bola, atau benda yang ada dalam buku, seperti menyebutkan konsep garis, lurus, zig-zag, bulat, persegi, atau kerucut.³⁴

Kecerdasan visual spasial sangat dibutuhkan anak ketika belajar, terutama ketika anak diperkenalkan dengan huruf-huruf, angka, dan bentuk. Anak yang kurang memiliki Kecerdasan visual spasial akan merasa kebingungan saat diperkenalkan dengan huruf sehingga terjadi penafsiran huruf yang terbalik seperti pada huruf b dan d, anak sering salah dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Untuk itu kecerdasan visual spasial sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan Kecerdasan visual spasial yang dimilikinya, anak dengan mudah mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru khususnya menulis dan membaca. Selain itu, kecerdasan visual spasial juga dibutuhkan

³³Muhammad Yaumi, Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi), (Jakarta: Kencana: 2013) h. 15

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. h. 59

anak untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan manipulasi motorik halus misalnya menggambar, menyusun mainan bongkar pasang, melukis, dan lain-lain..

Menurut ada lima jenis kecerdasan visual spasial, yaitu:³⁵

a) Hubungan keruangan (*Spasial relation*)

Menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang. Dimensi fungsi visual ini mengimplikasikan persepsi tentang suatu objek atau symbol (gambar, huruf, dan angka) dan hubungan ruangan yang menyatu dengan sekitarnya.

b) Diskriminasi Visual (*Visual discriminatori*)

Menunjukkan pada kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lain. Dalam tes kesiapan belajar misalnya anak diminta menemukan gambar kelinci yang bertelinga satu dari sederetan gambar kelinci yang bertelinga dua. Jika anak diminta untuk membedakan antara huruf m dan n, anak harus mengetahui jumlah bongkol pada tiap huruf tersebut.

c) Diskriminasi Bentuk dan latar belakang (*figure-ground discriminatori*)

Menunjuk pada kemampuan membedakan suatu objek dari latar belakang yang mengelilinginya. Anak yang memiliki kekurangan dalam bidang ini tidak dapat memusatkan perhatian

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. h. 59

pada suatu objek karena sekeliling objek tersebut ikut mempengaruhi perhatiannya, akibatnya dari keadaan semacam itu anak menjadi terkecoh perhatiannya oleh berbagai rangsangan yang berada disekitar objek yang harus diperhatikan.

d) *Visual Clouser*

Menunjuk pada kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu objek, meskipun objek tersebut tidak diperhatikan secara keseluruhan.

e) Mengenal Objek (*Object recognition*)

Menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang. Pengenalan tersebut mencakup berbagai bentuk geometri, hewan, huruf, angka, kata, dan sebagainya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Kecerdasan visual spasial sangat penting. Dimana kemampuan tersebut dapat membantu anak dalam proses belajar mengajar serta mengenali lingkungan sekitarnya. Misalnya kemampuan hubungan keruangan merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar matematika, demikian juga kemampuan membedakan huruf dan kata secara visual merupakan bagian yang esensial dalam belajar membaca.

³⁶Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. h. 60

b. Ciri-ciri Kecerdasan Visual Spasial

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial diantaranya:³⁷

1. Menonjol dalam pelajaran seni.
2. Sewaktu berpikir, memberikan gambaran yang jelas tentang suatu hal atau peristiwa.
3. Mudah membaca peta, grafik dan diagram.
4. Menggambarkan sosok orang atau bentuk hewan sama dengan bentuk aslinya.
5. Senang menonton film, slide atau foto.
6. Senang bermain teka-teki silang, maze dan kegiatan visual lainnya.
7. Sering melamun.
8. Membangun konstruksi tiga dimensi.
9. Mencoret-coret kertas diatas kertas atau buku.

c. Manfaat Kecerdasan Visual Spasial

Manfaat kecerdasan visual spasial bagi diri anak adalah:

1. Meningkatkan kreativitas anak.
2. Meningkatkan daya ingat.
3. Mencapai puncak berfikir.
4. Mudah memecahkan masalah.
5. Menuju puncak kesuksesan.

³⁷ Muhammad Yaumi, Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi), h. 16

6. Mudah memahami gambar dan ilustrasi daripada teks.³⁸

Kecerdasan Visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan ini.

Bangunan yang dirancang arsitektur, desain taman, lukisan, rancangan busana, pahatan, bahkan benda-benda sehari-hari yang dipakai manusia pun adalah hasil buah kecerdasan visual spasial yang tinggi mengesankan kreativitas. Kemampuan mencipta satu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, burung, mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang rumit.³⁹

d. Indikator kecerdasan visual spasial anak usia dini

Kecerdasan visual spasial muncul pada masa kanak-kanak. Anak-anak yang cerdas dalam visual spasial peka terhadap bentuk dan peristiwa, mampu merekam bentuk-bentuk tersebut dalam memorinya, serta memanggilnya sebutan bentuk melamun, menggambar atau menyatakan dalam kata-kata. Anak-anak dapat mendiskripsikan peristiwa dengan urutan-urutan jelas dan terperinci. Anak-anak yang cerdas dalam visual spasial mampu melihat bentuk, warna, gambar, tekstur secara detail dan akurat.

Anak yang mengalami perkembangan kecerdasan visual spasial yang sangat menonjol kadang mengalami kesulitan

³⁸ Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*, (Jakarta: Kencana: 2013) h. 16

³⁹ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan* h. 60

mengidentifikasi simbol bahasa tertulis. Anak-anak mengerti simbol sebagai gambar dan melihatnya dari berbagai perspektif, yang hal tersebut tidak berlaku dalam dunia simbol linguistik. Kecerdasan visual spasial memiliki indikator sebagai berikut;⁴⁰

- 1) Individu yang cerdas secara visual (lebih) mudah membaca peta, gambar, grafik, dan diagram.
- 2) Individu yang cerdas secara visual menonjol dalam seni lukis dan kriya.
- 3) Individu yang cerdas secara visual mampu memberikan gambaran visual yang jelas ketika memikirkan sesuatu.
- 4) Individu yang cerdas secara visual mampu menggambar sosok orang atau benda menyerupai aslinya.
- 5) Individu yang cerdas secara visual menyukai film, video, slide, gambar atau foto.
- 6) Individu yang cerdas secara visual menikmati permainan yang membutuhkan ketajaman, seperti zigzaw, maze.
- 7) Anak memiliki kepekaan terhadap warna , cepat mengenali warna , dan mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak- anak sebayanya.
- 8) Anak suka menjelajahi lokasi disekitamyadan memperhatikan tata letak benda-benda yang ada disekitamy. Serta cepat menghafal letak benda-benda.

⁴⁰Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan h. 60

9) Anak menyukai balok tau benda lain untuk membuat suatu bangun benda, seperti mobil, rumah, pesawat, ataupun yang diinginkan anak.⁴¹

Mengacu dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak yang diperoleh adalah dapat meningkatkan minat belajar anak, meningkatkan daya ingat anak, mampu memecahkan masalah, dan lebih tertarik dalam pembelajaran,

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu aspek dari kognisi. Kecerdasan visual-spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental.

Dalam kecerdasan visual-spasial diperlukan adanya pemahaman kiri-kanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Pemahaman tersebut juga diperlukan dalam belajar matematika. Pada anak usia sekolah kecerdasan visual-spasial ini sangat penting

⁴¹ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan h. 61

karena kecerdasan visual- spasial erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum.⁴²

1. Kenalkan arah

Saat anak memasuki usia 2 tahun, anda sudah bisa mengajarkannya mengenal arah dengan mulai membedakan tangan kanan dan kiri. Jika anak sudah mulai paham, saat jalan pulang ke rumah tanyakan “Jalan pulang belok kanan atau kiri ya?” kemudian minta anak menunjukkan arah tersebut (kanan atau kiri). Anda pun bisa mengamati, benar atau tidaknya arah yang ditunjukkan si kecil.

2. Bermain puzzle dan balok

Sebaiknya jumlah puzzle disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Saat berusia 3 tahun, coba lima keping puzzle dulu. Semakin usia bertambah jumlah puzzle pun bertambah. Begitu pun dengan bermain balok, semakin bertambah usianya, lebih tinggi pula tingkat kesulitannya.

3. Belajar bentuk

Saat anda membaca buku bersamanya, minta anak memperhatikan bentuk-bentuk rumah, bola atau benda yang ada di buku. Sebutkan konsep garis seperti melengkung, lurus, zig-zag, bentuk bulat, persegi atau kerucut. Deskripsikan suatu

⁴² Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan h. 61

bentuk secara verbal, kemudian minta anak menggambarannya.⁴³

4. Membuat peta

Saat anak berusia 4-5 tahun, anda bisa mengajaknya membuat peta sederhana, misalnya membuat peta perjalanan dari rumah menuju sekolahnya. Untuk melatih daya visualisasi, minta anak membuat denah rumah. Dari kegiatan ini anak mampu memvisualisasikan tata letak dan ruang kedalam bentuk dua dimensi.

5. Bermain tangram

Tangram merupakan puzzle dengan kepingan tipis, bedanya kepingan dalam bentuk geometri seperti segitiga, persegi panjang, jajar genjang dan lain sebagainya. Anak akan tertarik melihat bentuk-bentuk geometri yang berbeda-beda.

6. Menggambar dan mewarnai

Anak berlatih membentuk berbagai gambar dari garis lurus atau lengkung. Ini bertujuan untuk melatih anak menerjemahkan suatu bentuk kedalam pikirannya menjadi gambar dua dimensi.⁴⁴

Sedangkan kegiatan mewarnai bisa melatih anak mengenal batasan posisi warna merah atau kuning supaya

⁴³Muhammad Yaumi, Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi), (Jakarta: Kencana: 2013) h. 17

⁴⁴Bob Samples. Revolusi Belajar LJntuk Anak. (Bandung: Kalifa, 2002) h. 199

tidak melewati garis. Sese kali minta anak membuat gambar berdasarkan cerita dongeng yang anda bacakan.⁴⁵

7. Utak-atik playdough

Ketika anak berusia kurang dari dua tahun, berikan permainan yang melatih ketrampilan tangna seperti play dough. Sehingga anak bisa membuat sekaligus mengenal beragam bentuk misal bulat, kerucut atau segiempat.

8. Belajar mengamati

Saat melihat suatu gambar, ajak anak melihat detail-detailnya. Kemudian tanyakan kembali detail tersebut, misalnya “Jendelanya berbentuk apa?” atau “Ceritakan apa saja sih yang ada di rumah tadi”.⁴⁶

3. Ragam Aktiflitas Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual spasial Anak

Ragam aktiflitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial salah satunya adalah dengan permainan balok. Menyusun balok, dapat membantu anak menguasai konsep bidang. Metode pengajaran yang memasukkan berpikir spasial seperti bentuk-bentuk balok yang menghubungkan konsep spasial dapat membantu terhadap pemecahan masalah dalam dunia anak-anak.⁴⁷

⁴⁵ Sujiono, Yuliani N. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks. 2010) h. 46

⁴⁶ Sujiono, Yuliani N. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. h. 46

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*, (Jakarta: Kencana: 2013) h. 18

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memuaskan keinginannya yang terpendam. Pada berbagai situasi dan tempat anak selalu menyempatkan untuk menggunakan tempat serta media sebagai arena bermain dan permainan. Permainan dapat membantu anak mengerti lebih baik melalui indera penglihatan dan pendengaran, anak dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arah, perbedaan warna serta bentuk. Anak-anak usia Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak dalam berekspresi seni rupa memiliki kekuatan yang menunjukkan karakteristik dan hal ini penting bagi terwujudnya karya seni.

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni rupa. Ekspresi seni anak-anak usia dini pada umumnya menunjukkan keunikan, naif, spontan, ekspresif, jujur, dan orisinal. Hasil karya seni anak ini termasuk dalam kecerdasan visual spasial. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan mang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain, seperti lukisan atau menggambar bebas. Potensi ini ditumbuhkembangkan, sehingga kreatifitas anak dapat tersalurkan dengan baik.⁴⁸

Kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif anak usia dini yang dapat

⁴⁸ Muhammad Yaumi, Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi), (Jakarta: Kencana: 2013)
h. 18

mengenalkan warna pada anak, melatih motorik halus, serta mampu menceritakan tentang hasil karya yang dibuat. Anak usia dini rasa keingintahuan serta kemampuan menyimpan memori diingatkannya masih sangat tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan visual spasial hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara terarah lebih intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangannya. Melalui bermain warna atau membuat coretan gambar anak akan berekspresi dan bereksplorasi, yang berarti akan menumbuhkan kecerdasan visual spasial anak.

Banyak Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak dalam menyampaikan pembelajaran kurang memperhatikan potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak. Lembaga ataupun pendidik kurang memahami karakteristik anak, kebebasan yang diinginkan anak, kebutuhan anak, kurang memberikan kesempatan pada anak dan kurang memahami pemberian penilaian kepada anak. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, monoton, dan guru menjelaskan materi pembelajaran di papan tulis. Sehingga kurang mempengaruhi tingkat berpikir, kecerdasan anak, minat belajar anak, dan kurang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan pembelajaran di Raudatul Athfal/Taman Kanak-Kanak seharusnya guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan

rancangan. Metode pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari metode bermain, karyawisata, demonstrasi, proyek, dan bercerita.⁴⁹

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Oktori Wida Pratami, dengan judul; “Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo Tahun Pelajaran 2013/2014”.⁵⁰ Jurusan Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014. Penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan kegiatan montase. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan visual spasial pada anak yang diambil melalui metode observasi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 14 anak dan guru TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial

⁴⁹ Muhammad Yaumi, Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi), h. 20

⁵⁰ Skripsi yang ditulis oleh Oktori Wida Pratami, dengan judul; “Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II

anak melalui kegiatan montase. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai rata-rata penilaian anak 64% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 25%. Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 85% dengan peningkatan mencapai 21%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran kecerdasan visual spasial anak dalam satu kelas sebelum tindakan 39%, siklus I mencapai 64%, dan siklus II 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan montase dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo. Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014". (Jurusan Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014)

Skripsi yang di tulis oleh Kustilawati, dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.⁵¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dalam hal menyusun pola sesuai bentuk dan warna pada kelompok A paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang berjumlah 26 anak, 15 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini menggunakan 3 siklus data di analisis menggunakan nilai persentase hasil yang di dapat pada siklus 1

⁵¹ Skripsi yang di tulis oleh Kustilawati, dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. (Jurusan Kependidikan Guru dalam Jabatan, FKIP, Universitas Bengkulu, tahun 2014)

rata-rata yang mendapat nilai baik untuk kemampuan dalam mengenal warna yaitu 10 anak (38%), kemampuan menyusun pola 9 anak (35%) dan untuk kemampuan menempel sesuai warna dan pola nilai baiknya 26 anak (38%). Untuk siklus ke 2 nilai baik kemampuan mengenal warna yaitu 13 anak (50%), kemampuan menyusun pola 12 anak (46%), menempel sesuai warna dan pola 11 anak (42%). Pada hasil akhir siklus 3 kemampuan dalam mengenal warna 23 anak (88%), menyusun pola 20 anak (77%), serta menempel sesuai warna dan pola 25 anak (96%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal warna, menyusun pola, menempel sesuai warna dan pola dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Skripsi Sitra Apriani, dengan judul mengembangkan kemampuan visual spasial melalui Kegiatan Membentuk Finger Painting Kelompok B DI TKIT Luqmanul Hakim.⁵² Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Visual Spasial melalui Finger Painting, permasalahannya apakah Visual Spasial dapat dikembangkan melalui Finger Painting. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelompok B4 berjumlah 10 orang anak, yaitu 5 orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan di TKIT Luqmanul Hakim Surabaya Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini

⁵²Skripsi Sitra Apriani, Mengembangkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Membentuk Finger Painting Kelompok B DI TKIT Luqmanul Hakim. (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, tahun 2014)

menunjukkan dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial dibuktikan dengan hasil kemampuan membentuk, mencurahkan suatu objek dan mengenal bermacam-macam warna pada siklus I mencapai rata-rata 60% kemudian siklus II meningkat menjadi 90% dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada guru PAUD, Bahwa terbukti dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada metode dan media yang digunakan, pada penelitian di atas menggunakan metode montase, dan teknik menempel kertas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengembangkan Kecerdasan visual spasial anak.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

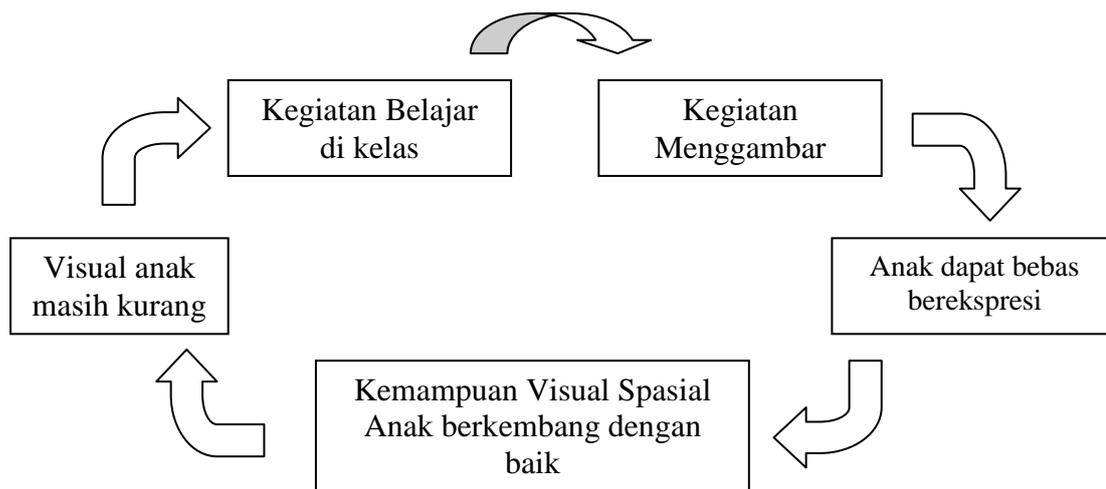
1. Kecerdasan Visual spasial

Kecerdasan Visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna , arah, dan mang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna , garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan”.

2. Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif anak usia dini yang dapat

mengenalkan warna pada anak, melatih motorik halus, serta mampu menceritakan tentang hasil karya yang dibuat. Anak usia dini rasa keingintahuan serta kemampuan menyimpan memori diingatnya masih sangat tinggi. Dapat dilihat melalui tabel berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka berpikir

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui perkembangan visual anak. Selanjutnya setelah diketahui perkembangan visual spasial anak maka tahap selanjutnya adalah dengan melihat kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas, untuk mengetahui dan merefleksikan perkembangan kegiatan belajar anak. Setelah data di kumpulkan dan direfleksikan maka diketahui penyebab perkembangan visual spasial anak menjadi kurang, sehingga dengan mengetahui permasalahan tersebut guru dapat merefleksikan dan meminimalisir permasalahan yang ada, terlebih lagi perkembangan visual spasial anak yang masih kurang.

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum TK Sepakat

Lembaga TK Sepakat Kecamatan Talo terletak di desa Kampai, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma. TK Sepakat Kecamatan Talo terletak cukup jauh dari keramaian pusat kota, sehingga tidak mencemaskan orang tua serta guru-guru bila terganggu dari ramainya lalu lintas jalan raya ataupun kebisingan aktivitas di pusat kota Bengkulu. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Sejarah Singkat TK Sepakat Kecamatan Talo

Asal mula TK ini berdiri pada 2012, didirikan oleh Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Budaya) provinsi Jakarta yang bekejasama dengan Depdikbud provinsi Bengkulu. Tk Sepakat memiliki luas tanah seluas 150 m dan luas bangunan seluas 10 x 5 m². Dengan penambahan ruang atau tata gedung yang terdiri dari 2 lokal ruang belajar dan 1 lokal ruang guru dan ruang kepala sekolah hingga saat ini jumlah anggota pengurus TK Sepakat berjumlah 4 orang terdiri dari satu kepala sekolah, 3 tenaga pengajar.

3. Misi

- a) Memupuk rasa kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perkembangan dibidang Pendidikan;

- b) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat;
- c) Menanamkan perilaku yang mulia;
- d) Membiasakan hidup dengan sesuai ajaran agama;
- e) Membentuk siswa terampil, cerdas, berdedikasi tinggi dan berprestasi dengan memperbanyak kegiatan yang bermanfaat;

4. Tujuan

- a) Tujuan Umum: Memberikan contoh kongkrit cara merangsang anak kepada orang tu, masyarakat, untuk belajar agar dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.
- b) Tujuan khusus :
 - 1) Membuat wahana bermain yang mendidik kepada anak dan memperkuat pelayanan anak;
 - 2) Meningkatkan kemampuan orang tua keluarga dan masyarakat dalam merangsang perkembangan anak melalui contoh kongkrit.

5. Keadaan Guru

Jumlah Pengurus di TK Sepakat Kecamatan Talo sebanyak sebanyak 4 orang. Yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru dan tenaga pendidikan TK Sepakat Kecamatan Talo

No	Nama	Jabatan
1	Desmi Sukarmi, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Faizah	Guru kelas
3	Mifta <i>Huljannah</i> , A. Ma	Guru kelas
4	Hami Susilawati	Guru kelas

Sumber data : Dokumentasi TK Sepakat Kecamatan Talo, tahun 2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Untuk menunjang proses belajar mengajar Lembaga TK Sepakat Kecamatan Talo memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu :

Table 4.2
Keadaan sarana dan prasarana di TK Sepakat Kecamatan Talo

No	Ruangan	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
2	Ruangan Kelas B 1	Sedang
3	Ruangan Kelas B 2	Sedang
4	Ruangan Kelas B 3	Sedang
5	Ruangan serba guna	Baik
6	Wc guru	Baik
7	Wc murid	Baik
8	Gudang	Sedang

Sumber data : Dokumentasi TK Sepakat Kecamatan Talo, tahun 2017

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2017 menunjukkan bahwa Kecerdasan visual spasial anak di TK Sepakat Kecamatan Talo tidak begitu tampak. Ketika diberikan bahan untuk kegiatan menggambar orang sebagian besar anak hanya mampu membuat coretan sederhana berupa garis, lingkaran dan titik, setelah mencuci tangan anak tidak langsung mengeringkannya padahal sudah disampaikan oleh ibu gurunya, dan ketika kegiatan menggambar bebas ada anak yang masih bingung gambar apa yang akan dibuat, sedangkan sekolah sendiri

menginginkan anak memiliki kecerdasan visual spasial diantaranya anak sudah mengenal spasial dua arah berpasangan seperti arah depan-belakang, atas-bawah, dan kanan-kiri, anak mampu menggambar figur orang, anak dapat membedakan beberapa warna dan anak dapat membuat bentuk dari bahan limbah anorganik yang diberikan oleh ibu gurunya.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 September 2017. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber informan yakni kepala TK Sepakat dan para guru.

1. Kecerdasan visual spasial anak di TK Sepakat kecamatan talo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Sepakat dan para guru dapat dilihat sebagai berikut:

a) Perkembangan anak dalam mengenal wama

Perkembangan anak dalam mengenal wama melalui wawancara dengan Kepala TK Sepakat dan para gurn dapat di lihat sebagai berikut:

“Proses belajar mengenal wama sudah dimulai sejak masih dini. Di usia ini, perkembangan wama anak masih kurang, karena anak masih belum bisa mengenal wama dengan baik sehingga dalam pengenalannya ketika pembelajaran harus bertahap”.⁵³

“Kalau untuk permulaan mengajari anak mengenal wama dasar seperti wama merah, kuning, hijau biasanya adalah warna- warna yang dikenali anak pertama kali. Baru kemudian ia akan mengenali wama biru dan hijau, dan selanjutnya warna-warna yang lebih muda”.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Desmi Sukami, S.Pd (Kepala TK Sepakat) pada 18 September 2017

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Faizah , S.Pd (Kepala TK Sepakat) pada 18 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti pahami bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap.

b) Mengetahui kecerdasan visual spasial yang ada pada anak

“Cara mengetahui kecerdasan visual spasial pada anak yakni dapat dilihat seperti misalnya:

- (1) Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik.
- (2) Senang mengatur menata ruang.
- (3) Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam.
- (4) Membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu.
- (5) Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni.
- (6) Menyukai teka-teki tiga dimensi.
- (7) Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar.
- (8) Sangat mahir membaca gambar dan denah.⁵⁵

c) Perkembangan Kemampuan Anak Dalam Membentuk Pola

“Berdasarkan perkembangan anak membentuk pola tersebut dapat disimpulkan bahwa pola perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal hingga ketrampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran. Sebab dengan kegiatan tersebut akan membawa beberapa manfaat demi tercapainya tujuan dari keenam pola perkembangan anak diantaranya :

- (1) Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari atas lingkungannya.
- (2) Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.
- (3) Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pada umumnya anak usia dini.
- (4) Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain. Sehingga sangat

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu Mifta Huljanah kelas TK Sepakat) pada 18 September 2017

mudah membantu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman ataupun anak yang lain.

- (5) Bermain dapat mengurangi sikap egosentrisme pada anak usia dini . Sehingga anak belajar dengan realitas yang telah ada dalam kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungannya. seperti anak dapat menerapkan system menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.⁵⁶

d) Mengenal pola-pola sederhana pada gambar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

“Cara anak dalam mengenal pola sederhana pada gambar ya misalnya mengenal bentuk pohon, serta bentuk bangunan, kemudian di kenalkan melalui meniru gambar, menjiplak pola gambar”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa cara anak dalam mengenal pola sederhana pada gambar seperti mengenal bentuk pohon, serta bentuk bangunan, kemudian di kenalkan melalui meniru gambar, menjiplak pola gambar.

e) Anak senang menggambar dan membentuk pola ketika belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

“Ya anak sangat senang menggambar ketika sedang belajar, menggambar apapun seperti gambar pemandangan, gambar bentuk orang, menggambar bentuk pola bulat, kotak dan sebagainya, namun ya itu harus selalu dibimbing karena masih tahap perkembangan” .⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Desmi Sukami, S.Pd (Kepala TK Sepakat) pada 18 September 2017

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Hami Susilawati (guru kelas TK Sepakat) pada 18 September 2017

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Faizah (guru kelas TK Sepakat) pada 19 September 2017

“Kalau di kelas anak memang sangat senang sekali dengan menggambar, karena mungkin di faktori oleh umur mereka yang memang suka menggambar dan bermain”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa anak sangat senang menggambar ketika proses belajar di kelas, ini difaktori oleh umur mereka yang masih sangat senang menggambar.

2. Mengembangkan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat Kecamatan Talo

a) Penerapan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat diketahui sebagai berikut:

“Kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan. Cara yang dimaksud adalah untuk pengenalan informasi visual, pengenalan atau pemaduan wama, pengembangan kemampuan menggambar, apresiasi gambar-foto-film, kemampuan konstruksi, penajaman kemampuan visual, dan pengembangan imajinasi”.⁶⁰

Ditambahkan pula oleh guru :

“Pengenalan visual spasialnya ya misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan dan pemaduan wama dilakukan dengan kartu wama, mewarnai, dan cipta wama, pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan fingerpainting, melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir. Kemampuan konstruksi dirangsang dengan meniru konstruksi, membuat konstruksi, bermain plastisin, proyek dekorasi, dan bermain geometri. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar. Pengembangan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Huljanah, A.Ma (guru kelas TK Sepakat) pada 19 September 2017

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Desmi Sukami, S.Pd (Kepala TK Sepakat) pada 19 September 2017

imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, jadi apa, cerita berantai, dan menebak bayangan, tapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, sehingga masih sangat perlu di bantu oleh pengawasan guru”.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan. Pengenalan visual spasialnya ya misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan dan pepaduan wama dilakukan dengan kartu wama, mewarnai, dan cipta wama, pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan fingerpainting, melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir. Kemampuan konstruksi dirangsang dengan menim konstruksi, membuat konstruksi, bermain plastisin, proyek dekorasi, dan bermain geometri. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, jadi apa, cerita berantai, dan menebak bayangan.

b) Keterampilan Anak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat diketahui sebagai berikut:

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Hami Susilawati (guru kelas TK Sepakat) pada 19 September 2017

“Keterampilan anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak masih kurang, seperti menggambar bentuk, pola, namun terkadang kita tahu maksud anak ingin menggambar apa, sehingga ketika menggambar itu kita bantu agar menjadi bentuk gambar pola yang sempurna”.⁶²

Ditambahkan pula oleh guru

“Ya namanya anak-anak kalau di suruh menggambar atau mewarnai itu masih sangat-sangat perlu di bimbing sekali,terkadang kami sebagai guru saja mau tertawa saja melihat bentuk hasil gambar anak-anak itu, soalnya lucu-lucu, tapi ya sejauh ini imajinasi anaknya untuk menggambar dan sebagainya ya sudah cukup”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Keterampilan anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak masih kurang, seperti menggambar bentuk, pola, sehingga ketika pembelajaran guru terus membimbing dan memberikan pengawasan.

c) Perkembangan Kemampuan Anak Dalam Mengenali Bentuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

“Anak banyak yang belum dapat mengenali bentuk, mengenali dan mengurutkan ukuran, dan membuat bentuk baru, terkadang anak-anak bisa menyebutkan empat bentuk (lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga) beserta ukurannya tetapi anak belum dapat mengenali bentuk persegi maupun dalam ukuran kecil atau sedang. Anak-anak juga masih belum bisa membedakan antara bentuk persegi dan persegi panjang.”⁶⁴

d) Perkembangan kemampuan anak dalam berimajinasi

⁶² Hasil wawancara dengan Faizah (guru kelas TK Sepakat) pada 19 September 2017

⁶³ Wawancara dengan ibu Huljanah, A.Ma (guru kelas TK Sepakat) pada 20 September 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Hami Susilawati (guru kelas TK Sepakat) pada 20 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

“Perkembangan anak dalam berimajinasi secara umum masih kurang, anak belum begitu mampu mengenal seperti gambar gambar yang masih mudah seperti bentuk rumah, bentuk pohon, sehingga ketika belajar mereka kesulitan dalam mempraktekkannya”.⁶⁵

Ditambahkan pula oleh guru lainnya :

“Ya masih kurang dek, apalagi mengenal bentuk seperti persegi, bentuk meja itu apa, bentuk rumah itu apa, seperti itu, mereka masih kesulitan”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa kemampuan anak dalam berimajinasi masih kurang, karena anak masih kurang mengenal seperti bentuk, pola dan sebagainya, sehingga ketika belajar mereka kesulitan menyebutkannya.

e) Hal yang dipersiapkan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

“Hal yang perlu dipersiapkan itu ya seperti misalnya :

- 1) membuat atau menyediakan media bermain seperti bentuk bentuk pola sederhana kotak, lingkaran, segitiga, yang mudah dikenal anak, sehingga anak nantinya dapat dengan mudah mengenal dan menyebutkannya. Kemudian mengenalkan wama, seperti wama yang dominan, wama buah pisang, wama buah apel, dan sebagainya.
- 2) Selanjutnya buat keadaan kelas senyaman mungkin, dengan tujuan agar anak lebih mudah memahami yang disampaikan oleh gurunya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Faizah (guru kelas TK Sepakat) pada 20 September 2017

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Huljanah, A.Ma (guru kelas TK Sepakat) pada 20 September 2017

- 3) Dengan melakukan pendekatan dan perhatian kepada anak, agar anak tidak sungkan atau tidak takut ketika mengalami kesulitan ketika belajar”.⁶⁷

Ditambahkan pula oleh guru lain :

“Ya seperti mempersiapkan media, mnempersiapkan kelas, selanjutnya mempersiapkan peralatan belajar, kemudian dari faktor gurunya juga, harus sigap, jangan cuek”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat peneliti pahami bahwa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam mengembangkan visual spasial anak adalah dengan mempersiapkan media belajar yang mudah dipahami anak, kemudian mempersiapkan kelas dengan nyaman mungkin, dan melakukan pendekatan kepada anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui interview atau wawancara dengan para guru dan kepala TK Sepakat Kecamatan Talo, maka dapat peneliti analisis bahwa:

1. Kecerdasan visual spasial anak di TK Sepakat Kecamatan Talo

Sebagaimana diketahui bahwa Kecerdasan Visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap wama, arah, dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna,

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hami Susilawati (guru kelas TK Sepakat) pada 21 September 2017

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Faizah (guru kelas TK Sepakat) pada 21 September 2017

garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan”.⁶⁹ Anak yang memiliki Kecerdasan visual spasial dapat mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu memperkirakan jarak dan kecerdasan darinya dengan sebuah objek.⁷⁰

Kecerdasan Visual spasial dapat distimulasi melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mencecap, dan menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (Lego, puzzle, lasie), balok- balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna-warni, gunting, lem, benang), dan berbagai buku bergambar. Akan lebih baik, jika menyediakan beberapa miniatur benda-benda yang disukai anak, seperti mobil-mobilan, pesawat terbang, rumah-rumahan, hewan dan orang-orangan.⁷¹

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, ini di faktori oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap.

⁶⁹ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT., Indeks, 2010) h. 58

⁷⁰ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 55

⁷¹ Yuliani Nurani Sujiono. & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. h. 55

2. Mengembangkan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK sepakat kecamatan talo

Pengenalan visual spasialnya misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan dan pemaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna, pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan fingerpainting, melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Yaumi bahwa dalam kaitannya dengan upaya membantu mengembangkan kecerdasan spasial anak, stimulasi-stimulasi berikut dapat digunakan guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan spasial anak : (a) menggambar dan melukis; (b) mencoret-coret; (c) membuat prakarya; dan (d) melakukan permainan konstruktif.⁷²

Kecerdasan visual spasial sangat dibutuhkan anak ketika belajar, terutama ketika anak diperkenalkan dengan huruf-huruf, angka, dan bentuk. Anak yang kurang memiliki Kecerdasan visual spasial akan merasa kebingungan saat diperkenalkan dengan huruf sehingga terjadi penafsiran huruf yang terbalik seperti pada huruf b dan d, anak sering salah dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Untuk itu

⁷²Muhammad Yaumi, Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi), (Jakarta: Kencana: 2013)
h. 15

kecerdasan visual spasial sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, jadi apa, cerita berantai, dan menebak bayangan, tapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal di atas, sehingga masih sangat perlu di bantu oleh pengawasan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak dapat dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan visual spasial anak di TK Sepakat Kecamatan Talo

Perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap.

2. Mengembangkan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di TK Sepakat Kecamatan Talo

Kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan.

- a) Pengenalan visual spasialnya misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan dan pemaduan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna,
- b) Pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan finger painting, melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir.
- c) Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar.

d) Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, jadi apa, cerita berantai, dan menebak bayangan, tapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal di atas, sehingga masih sangat perlu di bantu oleh pengawasan guru.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan anak sehingga output PAUD yang dihasilkan adalah output yang mampu yang berkompetensi.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam menggunakan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka dapat meningkatkan agar sekolah lebih baik lagi dalam proses KBM.

3. Anak

Bagi anak diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan anak harus lebih serius dalam belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, 2009, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Alsa, Asmadi, 2007, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Apriani, Sitra, 2014, *Mengembangkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Membentuk Fungur Painting Kelompok B di TKIT Luqman hakim*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- Ayuningtyas, Devi Nur'aini, 2014, *Meningkatkan Kemampuan Menggambar dengan Teknik Sduit Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Paikem Sleman*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY tahun 2014
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan, 202, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Desmita. 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Johni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, jakarta: Prenada Media Group
- Kastasari, Ferdina, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta
- Kastilawati, 2014, *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*, Jurusan Kependidikan Guru dalam Jabatan, FKIP. Universitas Bengkulu
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2009, *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Pratami, Oktori Wida, 2014, *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran IIPulonharjo tahun pelajaran 2013/2014*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Putra, Nusa & Nini Dwi Lestari, 2012, *Penelitian Kualitatif Paud: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Samples, Bob, 2002, *Revolusi Belajar Untuk Anak*, Bandung: Khalifah
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: :Litera Prenada Media Group
- Satori, Djama'an & Aan Komariah, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani, dan Bambang Sujiono, 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks
- Suyadi, & Dahlia. 2013, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tabrani, Primadi, 2014, *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, Jakarta: Erlangga
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. dan Masri udrat, 2014, *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Yaumi, Muhamad, 2013, *Pembelajaran Berbasis Jamak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup